

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa usia Taman Kanak-kanak (TK) atau masa usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat pesat, sehingga sering disebut masa keemasan (*Golden Age*) dalam perkembangan kehidupan anak. Ini artinya masa/periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kecerdasan, kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosio emosional dan spritual. Untuk itu perlu dukungan belajar yang kondusif bagi perkembangan potensi anak dan berbagai permainan sebenarnya dirancang secara sengaja (*intentionally*) dengan maksud agar anak meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar.

Guru/pendidik dan orangtua harus mengetahui perkembangan anak untuk mengidentifikasi ketepatan cara atau metode, aktivitas dan materi-materi yang diperlukan untuk merancang strategi dan lingkungan pembelajaran yang sesuai supaya pengetahuan yang disampaikan dapat mendorong anak sampai pada tujuan yang diharapkan.

Ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai anak dalam kegiatan pelaksanaan program di Taman Kanak-kanak, aspek-aspek tersebut yaitu perkembangan fisik/motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan moral dan nilai agama, dan perkembangan seni. Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya. Secara umum, tujuan

program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dari segi fisik, motorik, bahasa, emosional dan agama.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan anak yang sangat penting dan harus diperhatikan sejak dini, karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Bahasa merupakan segala bentuk atau setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, termasuk di dalamnya tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantonum dan seni.

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan individu dalam menguasai kosakata, ucapan, gramatikal dan etika pengucapannya dalam kurun waktu sesuai dengan perkembangan umur. Sehingga dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, pendidik perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya dengan menggunakan berbagai strategi atau metode dan penggunaan media-media yang beragam yang mendukung pembelajaran kemampuan berbahasa dan anak.

Ditinjau dari perkembangan bahasa, anak usia dini berada pada tahap linguistik yaitu pada fase pengembangan tata bahasa. Pada tahap ini anak sudah mempunyai keterampilan dalam berbicara yang berkembang sangat pesat karena memiliki perbendaharaan kata yang sudah meningkat. Anak sudah mampu bercakap-cakap dengan lingkungan sekitarnya, sehingga anak dapat mempelajari kata-kata baru dengan mudah dan cepat. Anak usia dini juga sudah mampu

bermain dengan kata-kata, mengetahui arti kata dan sudah mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan.

Menurut Jamaris (Susanto, 2006:78), anak usia 4-5 tahun sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata; lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan (kasar-halus); sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan dimana anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut; serta percakapannya telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya dan juga sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi.

Dalam pengembangan kemampuan berbahasa, banyak sekali metode-metode yang dapat dilakukan guru diantaranya adalah melalui kegiatan bercerita, bermain peran, demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab, bernyanyi dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari berbagai macam metode tersebut kegiatan bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat mendukung perkembangan dalam kemampuan berbahasa anak.

Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan dengan kegiatan yang menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak, sehingga kegiatan bernyanyi ini penting bagi pendidikan anak usia dini. Dengan bernyanyi akan menambah wawasan mengenal hal-hal yang anak belum ketahui, memperoleh kata-kata baru sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata mereka dan lebih terampil dalam menggunakannya serta pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga anak mengerti apa kata yang diucapkan anak tersebut dan lebih mudah mengingatnya.

Anak usia TK pada umumnya senang bernyanyi atau diajak bernyanyi, bahkan kegiatan awal masuk dan keluar anak TK pun banyak dilakukan menyanyi

bersama-sama, maka akan sangat tepat bila dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan metode bernyanyi. Bernyanyi berpengaruh sangat besar bagi seorang anak. Anak-anak tidak peduli apakah lagu itu indah melodinya, bagus harmoninya, cocok kata-katanya, semuanya mereka lahap. Oleh karena itu, peran gurulah untuk mengarahkan anak-anak untuk memperkenalkan lagu-lagu yang baik, cocok untuk anak-anak, mudah dipahami dan memilih lagu yang semangat, disukai anak-anak yang berhubungan dengan sifat pengalaman anak. Setelah selesai melaksanakan kegiatan bernyanyi, sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya jawab di depan kelas atau di depan teman-temannya tentang makna atau hal-hal yang tersirat dari nyanyian tersebut. Dengan meminta anak bercerita tentang nyanyian tersebut, anak akan semakin terlatih untuk berbicara dengan baik dan benar (berkomunikasi), terlatih mengungkapkan pikiran, terlatih mengungkapkan kalimat sederhana, akan menambah perbendaharaan kosakata anak, anak terbiasa menjawab dan mengajukan pertanyaan.

Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik. Kegiatan bernyanyi tersebut berperan penting dalam pengembangan bahasa anak karena melalui bernyanyi anak bisa secara langsung mengucapkan kata demi kata sehingga anak lebih mudah mengungkapkan apa yang dirasakannya daripada anak diajarkan mengeja kata perkata dan melalui bernyanyi anak akan di ajak mengetahui kata-kata sukar pada nyanyian tersebut serta makna dari nyanyian tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Siloam, ada beberapa permasalahan dalam kegiatan bernyanyi yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Peneliti melihat perkembangan kemampuan berbahasa anak masih kurang. Dapat dilihat antarlain; yang *pertama*, ada anak yang belum jelas dan benar dalam berbicara dan bernyanyi, hal ini terlihat ketika peneliti sedang berbicara atau ketika anak diminta menceritakan tentang pengalaman sehari-harinya mereka belum lancar berbicara dan masih terbata-bata. *Kedua*, ada anak yang hanya menyanyikannya akan tetapi tidak tahu maknanya sehingga pesan atau pelajaran yang disampaikan melalui lagu tersebut tidak dapat dipahami, hal ini terlihat ketika peneliti mengamati ada anak sewaktu bernyanyi dengan saling mendorong dan mencubit temannya padahal isi atau pesan dari lagu tersebut adalah agar saling menyayangi sesama teman. Hal ini juga terlihat ketika anak diminta untuk mengucapkan atau mengulang kembali dan menerangkan kata-kata dalam nyanyian tersebut anak tidak bisa. *Ketiga*, ada anak yang tidak mau atau masih malu-malu ketika diajak berbicara atau bernyanyi karena susah mengungkapkan pikiran atau pendapatnya. *Keempat*, anak masih kurang mampu menyambung pembicaraan karena keterbatasan kosakata.

Selain berdasarkan dari pengamatan peneliti, peneliti juga melakukan wawancara kepada pendidik di TK Siloam tentang kemampuan berbahasa anak. Pendidik juga menyatakan bahwa kemampuan berbahasa anak di TK Siloam masih kurang, dimana dalam kegiatan pembelajaran sehari-harinya anak-anak masih kurang jelas dalam berbicara atau masih terbata-bata, anak-anak kurang terampil dalam mengungkapkan pendapat maupun menjawab pertanyaan guru, anak-anak belum tepat dalam melafalkan dan menyebutkan kata-kata dan anak-

anak juga tidak dapat mengulang atau menyanyikan kembali apa yang dinyanyikan guru dengan sendiri. Dimana seharusnya kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun itu, anak sudah dapat mengulang kata dengan empat suku kata; suka mengulang kata, frasa, suku kata dan bunyi; bicara dengan jelas kecuali jika ada masalah pengucapan, dapat mengikuti tiga intruksi sekaligus (Susanto, 2011).

Di TK Siloam memang sudah menerapkan metode bernyanyi, tetapi hanya pada saat kegiatan awal (di barisan) dan akhir (pulang). Pada saat proses pembelajaran kegiatan bernyanyi memang diterapkan tetapi cenderung hanya sebatas untuk menghibur anak saja, yaitu ketika anak merasa bosan/jenuh dalam proses pembelajaran tanpa merangsang atau menekankan pada kemampuan bahasa anak seperti mengeja atau mengulang kata-kata yang sukar/sulit diungkapkan pada nyanyian, menjelaskan kata-kata sukar pada nyanyian dan mengabaikan makna dari kata-kata tersebut kepada anak. Kegiatan bernyanyi yang diberikan oleh guru/pendidik kurang memperhatikan dan mengarahkan anak pada kemampuan anak, seperti kemampuan berbahasa. Selain itu, dalam proses pembelajaran peranan guru lebih mendominasi, masih berpusat pada guru. Keterlibatan anak dalam pembelajaran khususnya dalam kegiatan bernyanyi masih kurang. Anak-anak hanya mendengarkan dan mengikuti apa yang dinyanyikan oleh guru tanpa memperhatikan anak, sehingga peranan aktif anak terbatas yang mengakibatkan kemampuan berbahasa anak kurang.

Dengan melihat pentingnya metode bernyanyi pada pembelajaran anak usia dini khususnya dalam kemampuan berbahasa maka peneliti berkeinginan

melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bernyanyi di TK Siloam, Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah adanya kenyataan bahwa:

1. Pendidik belum maksimal dalam menerapkan kegiatan bernyanyi dalam proses pembelajaran anak usia dini.
2. Kegiatan bernyanyi belum dapat merangsang kemampuan berbahasa anak secara keseluruhan.
3. Anak bernyanyi akan tetapi tidak tahu maknanya sehingga pesan atau pelajaran yang disampaikan melalui lagu tersebut belum terserap oleh anak.
4. Anak cenderung tidak mau atau merasa malu dan takut ketika gurunya menyuruh untuk bernyanyi padahal nyanyian dapat menyalurkan, mengendalikan, dan menimbulkan rasa senang.
5. Kemampuan anak dalam melafalkan dan mengulang kembali kata-kata masih kurang sempurna

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti yang merupakan pemula dalam melaksanakan penelitian yang tidak memungkinkan untuk meneliti semua permasalahan di atas dan agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan mudah dilaksanakan maka peneliti membatasi

masalah penelitian ini mengenai “Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Siloam, Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka rumusan masalahnya adalah apakah terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun melalui metode bernyanyi di TK Siloam, Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Siloam, Medan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Anak

Memberikan motivasi kepada anak agar lebih berani untuk tampil bernyanyi dan mengungkapkan perasaan atau pendapatnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

2. Manfaat bagi Guru

Sebagai bahan masukan pada guru supaya kegiatan bernyanyi diperhatikan dan diterapkan dengan sungguh-sungguh bukan hanya sebatas menghibur anak pada saat jenuh dalam proses pembelajaran. Dan memberi wawasan

pada guru bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak.

1.6.2 Manfaat Teoritis

1. Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang metode bernyanyi bagi anak usia dini.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya terutama mengenai pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini.

